

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadinya eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan disekitarnya. Disamping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi (Kusmiran, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut BKKBN rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Lembaga Demografi FEB UI, 2017).

Berdasarkan data dari kementerian kesehatan Republik Indonesia Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2017 sebanyak 43.5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk di Indonesia. Sedangkan menurut WHO tahun 2014 di dunia diperkirakan kelompok remaja ini berjumlah 1.2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia (KEMENKES RI, 2017).

Jumlah remaja yang tidak sedikit itu merupakan potensi yang sangat berarti dalam melanjutkan pembangunan di Indonesia. adanya berbagai upaya pembangunan yang dilakukan, menyebabkan perubahan ada seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan remaja. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja

dengan rasa ingin tahu yang besar menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, maka akan jatuh kedalam perilaku beresiko dan harus menanggung akibatnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam berbagai masalah fisik kesehatan dan psikososial (Organization, 2015).

Orang tua masih menganggap tabu untuk membicarakan masalah perilaku seks pada anak dan ada kekhawatiran bila anak-anak diberi tahu justru ingin mencobanya. Satu sisi, remaja sedang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang diikuti dengan perkembangan secara seksual, mengalami perubahan secara fisik maupun psikologis dan membuat remaja penuh rasa ingin tahu termasuk ingin tahu mengenai seks (Prawirohardjo, 2012). Kurangnya pengetahuan inilah yang membuat remaja mencari tahu, mengeksplorasi sendiri masalah seksual. Majalah, buku, dan film pornografi memaparkan kenikmatan hubungan seks tanpa mengajarkan tanggung jawab dan resiko yang harus dihadapi, menjadi acuan utama mereka. Mereka juga mempelajari seks dari internet. Hasilnya remaja yang beberapa generasi lalu masih malu-malu kini sudah melakukan hubungan seks sejak dini, yakni 13-15 tahun.

Hal ini diperkuat dari hasil survey kementerian kesehatan republik Indonesia didapatkan hasil apakah yang menjadi alasan hubungan seksual pranikah tersebut, sebagian besar karena ingin tahu (57.5%), terjadi begitu saja (38%) dan dipaksa oleh pasangan (12.6%). Hal inilah yang menjadi cermin kita kurangnya pemahaman dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan (Kemenkes RI, 2015).

Menurut data BKKBN yaitu pada tahun 2007 remaja pria dengan rentang usia 15-19 tahun sebanyak 3,7 % menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan mengalami peningkatan di tahun 2012 yaitu sebanyak 4,5%. Dan remaja perempuan dengan rentang usia yang sama yaitu 15-19 tahun di tahun 2007 sebanyak 1,3% menyatakan pernah

berhubungan seksual pranikah dan mengalami peningkatan juga yaitu di tahun 2012 terdapat 1,8% remaja perempuan yang menyatakan pernah melakukan seks pranikah (Kemenkes RI, 2015).

Menurut data dari SDKI tahun 2012, proporsi terbesar remaja yang melakukan seks pranikah yang terletak di daerah perkotaan yaitu sebesar 46,4% pernah melakukan hubungan seks pranikah sedangkan di daerah pedesaan terdapat 43,8% remaja yang pernah melakukan seks pranikah (SDKI, 2012).

Tangerang merupakan kota terbesar ketiga di JABODETABEK dan dihuni oleh beberapa jenis umur diantaranya remaja dan dewasa. Peneliti bekerja di salah satu SMK yaitu SMK Al-Maghfiroh yang mempunyai rentang umur dalam kategori remaja. Selama 5 tahun terakhir, di SMK Al-Maghfiroh telah mengeluarkan siswanya yang disebabkan karena permasalahan yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja. Dikuatkan dengan adanya surat perjanjian siswa bermasalah dan surat pemanggilan orang tua. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMK Al-Maghfiroh sudah melakukan promosi kesehatan ataupun keagamaan dengan baik, baik secara mandiri ataupun bekerjasama dengan lintas sektor lain seperti PUSKESMAS, BNN, tenaga kesehatan lainnya.

Menurut Abrori (2014), faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja ini didasarkan oleh beberapa hal yaitu pengetahuan, lingkungan (orang tua dan teman sebaya), agama dan media informasi (Abrori, 2014). Dan dikuatkan oleh penelitian ririn darmasih (2009) tentang faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja bahwa ada hubungan antara pengetahuan peran orang tua, pengaruh teman sebaya, peran media informasi juga pemahaman tingkat keagamaan dengan perilaku seksual remaja (Darmasih, 2009). Adapula hasil penelitian lain yang dilakukan Mariani dkk, diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja yaitu pengetahuan dan akses terhadap media informasi (Mariani, 2017). Dan pada penelitian tahun 2010 yang dilakukan oleh Trisnawati dkk bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja ini yaitu pengetahuan, peran orang tua dalam menjalankan

kewajibannya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, pengaruh teman sebaya dan akses terhadap media pornografi (Trisnawati, 2010).

Setelah dilakukan studi pendahuluan di SMK Al-Maghfiroh didapatkan data dari 30 pelajar terdapat 13 pelajar atau 43% pelajar yang telah melakukan perilaku seksual remaja dengan dugaan penyebab perilaku seksual remaja yaitu kurangnya pengetahuan, juga pemberian informasi dan pengawasan dari orang tua serta diperkuat dengan mudahnya akses terhadap media informasi yang berkonten pornografi dan pengaruh dorongan dari teman sebayanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja pada Pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018”**.

1.2 Perumusan masalah

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan baik segi biologis, psikologis maupun sosial yang memiliki resiko tinggi terhadap pergaulan masa kini.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama 5 tahun terakhir selalu terjadi kejadian berulang masalah perilaku seksual di SMK Al-Maghfiroh Tangerang. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018.

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018
2. Bagaimana gambaran perilaku seksual remaja pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tahun 2018.

3. Bagaimana gambaran pengetahuan pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018
4. Bagaimana gambaran sikap pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018
5. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018
6. Bagaimana gambaran pengaruh teman sebaya pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018
7. Bagaimana gambaran paparan media informasi pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018
8. Adakah hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018
9. Adakah hubungan antara sikap dengan perilaku seksual remaja pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018
10. Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018
11. Adakah hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018
12. Adakah hubungan antara paparan media informasi dengan perilaku seksual remaja pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan khusus

1.4.2.1 Mengetahui gambaran perilaku seksual remaja pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tahun 2018.

1.4.2.2 Mengetahui gambaran pengetahuan pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018

1.4.2.3 Mengetahui gambaran sikap pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018

1.4.2.4 Mengetahui gambaran pola asuh orang tua pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018

1.4.2.5 Mengetahui gambaran pengaruh teman sebaya pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018

1.4.2.6 Mengetahui gambaran paparan media informasi pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018

1.4.2.7 Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018

1.4.2.8 Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku seksual remaja pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018

1.4.2.9 Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018

1.4.2.10 Mengetahui hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018

1.4.2.11 Mengetahui hubungan antara paparan media informasi dengan perilaku seksual remaja pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang Tahun 2018

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sangat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kesehatan reproduksi khususnya kesehatan reproduksi bagi remaja.

1.5.2 Bagi institusi penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan guna meningkatkan derajat kesehatan reproduksi khususnya ditempat ini.

1.5.3 Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam memperbanyak referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja dan kesehatan reproduksi pada remaja.

1.6 Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja pada pelajar di SMK Al-Maghfiroh Tangerang tahun 2018. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada responden yaitu pelajar SMK Al-Maghfiroh dari 30 pelajar SMK Al-Maghfiroh terdapat 13 pelajar atau 43% pelajar yang telah melakukan perilaku seksual remaja. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2018. desain penelitian ini menggunakan *Cross Sectional* dengan pengambilan data primer berupa data-data sekolah dan data pendukung lainnya, dan data sekunder melalui wawancara dengan alat ukur kuesioner.